

Kata Pengantar:  
**Artha Julie Nava**  
*Certified Personal Branding  
Strategist*

# PERSONAL BRANDING **PUSTAKAWAN**

Agung Nugrohadhi  
Amirul Ulum \* Anita Rahmawati  
Dian Hapsari \* Dinar Puspita Dewi \* Endang Fatmawati  
Heri Kurniawan \* Indah Wijaya Antasari \* Irkhamiyati  
Kurnia Sholihah \* Mariatul Farugdiyah \* Moh. Mursyid  
Murniaty \* Noorika Retno Widuri \* Nushrotul Hasanah Rahmawati  
Rina Munazar \* Sarwono \* Siti Indarwati \* Siti Kadarini \* Siti Yuanah  
Sri Anawati \* Sunarsih \* Teti Puswasih \* Tri Hardiningtyas  
Wahid Nashihuddin \* Wijaya Hardiati  
Wilis Dian Sinta \* Yuni Nurjanah



**Personal Branding Pustakawan**

© 2016, Kelas Menulis Pustakawan (KMP)

x + 350 hlm; 14,5 cm x 21 cm

ISBN: 978-602-1093-91-7

Cetakan kesatu, Agustus 2016

Editor: **Moh. Mursyid, Noorika Retno Widuri,**

**Tri Hardiningtyas, Yuni Nurjanah**

Tata Letak: **M. Baihaqi Lathif**

Perancang Sampul: **Sahabat Ladang Kata**

Diterbitkan oleh:

**Lembaga Ladang Kata**

Kampung Jagangrejo RT 4 RW 43 AD9 Pelemwulung

Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta. Telp. 081326647850,

email: [ladangkata@mail.com](mailto:ladangkata@mail.com)

Bekerjasama dengan:

**Pustaka Nun & Azyan Publishing**

Jl. Imogiri Timur Km.10 Brajan Rt.06 Wonokromo Pleret

Bantul Yogyakarta. Telp. 085641522841

email: [pustakanun@gmail.com](mailto:pustakanun@gmail.com)

**Kelas Menulis Pustakawan (KMP)**

Email: [kelasmenulispustakawan@gmail.com](mailto:kelasmenulispustakawan@gmail.com)

Group FB: Kelas Menulis Pustakawan (KMP)

# KECEMASAN PEMUSTAKA DAN CITRA DIRI PUSTAKAWAN

*Siti Yuanah*

## Prolog

**P**erpustakaan berperan menyediakan kebutuhan informasi bagi pemustaka dengan menyediakan sumber-sumber yang relevan, dan dengan pelayanan yang efektif. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi keperluan orang-orang yang berada di lingkungan perguruan tinggi, menyediakan bahan rujukan (referensi), menyediakan ruang belajar bagi para pengguna perpustakaan, menyediakan jasa peminjaman bahan rujukan yang tepat guna, dan menyediakan jasa informasi aktif (Alwi dkk, 2008).

Mahasiswa sebagai pengguna terbesar dalam perpustakaan di perguruan tinggi mempunyai kepentingan untuk mengakses perpustakaan selama masa kuliah, setidaknya-tidaknya sekali selama kuliahnya. Obama (2005) dalam pidatonya yang dimuat dalam jurnal *American Libraries* juga mengatakan akan pentingnya perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat yang melambangkan sebuah jendela untuk melihat dunia yang lebih besar dan tempat di mana kita menemukan ide-ide serta konsep besar untuk membantu merubah sejarah manusia untuk maju.



Memanfaatkan fasilitas perpustakaan akan menjadi masalah bagi sebagian mahasiswa yang merasa tidak memiliki pengalaman atau tidak terbiasa dalam menggunakan dan menemukan sumber-sumber serta layanan yang disediakan perpustakaan (Charles & Grimes, 2000). Perpustakaan sering disebut-sebut sebagai salah satu yang berkaitan dengan kecemasan akademik, mungkin karena mahasiswa pada suatu titik terpaksa menggunakan perpustakaan dalam studi mereka (Jiao, Onwuegbuzie, & Bostick, 2004a).

Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego, kecemasan memberi sinyal kepada individu datangnya bahaya dan jika tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya dapat mengalahkan ego. Kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri perubahan fisiologis, gejala perilaku, dan gejala-gejala kognitif (Nevid dkk., 2005). Kecemasan dapat timbul dari objek di sekitar individu. Kampus sebagai objek di lingkungan terdekat bagi mahasiswa yang dapat menimbulkan kecemasan adalah perpustakaan. Ketidakmampuan menggunakan perpustakaan akan mengikis kepercayaan diri mahasiswa dan akan memunculkan kecemasan ketika mereka berada di perpustakaan (Jiao & Onwuegbuzie, 1999b). Masa transisi dari siswa menjadi mahasiswa menjadi suatu hal yang sangat menarik, di waktu yang sama dapat menjadi hal yang menakutkan, berganti lingkungan yang belum familiar, teman baru, dan tinggal terpisah dengan keluarga, perubahan gaya hidup, tugas-tugas kuliah juga bisa menimbulkan kecemasan.

Data dari penelitian yang dilakukan Susantri & Anna (2008) tentang pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap efektifitas pemanfaatan perpustakaan pusat UNAIR yang mengungkap bahwa kecemasan terhadap perpustakaan akan

membuat mahasiswa tidak efektif dalam memanfaatkan perpustakaan. Hambatan terhadap staf menjadi faktor terbesar penyumbang kecemasan perpustakaan di kalangan mahasiswa. Data tentang kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Telah terbukti bahwa mahasiswa dengan kecemasan terhadap perpustakaan lebih banyak melakukan kesalahan pada tugas-tugas mereka dibandingkan dengan yang tidak (Jiao, Onwuegbuzie & Waytowich, 2008). Kecemasan terhadap perpustakaan akan menjadi beban psikologis bagi mahasiswa, yang akan berdampak pada ketidakefektifan dalam menggunakan sistem, pelayanan, dan sumber pustaka di perpustakaan (Anwar, Kandari & Al-Qallaf, 2004). Selain itu, kepuasan akan kebutuhan informasi adalah salah satu hal yang dapat mengurangi perasaan cemas mahasiswa terhadap perpustakaan (Ansari, 2009).

Kondisi nyata yang ada di sekitar kita tentang pelayanan perpustakaan dan pustakawan yang belum secara maksimal kepada pemustaka, dan masih adanya anggapan negatif tentang pustakawan yang kurang ramah, kurang senyum, kurang bersahabat, dan seabrek kritik sosial yang diajukan mahasiswa melalui dosennya, atau pun melalui kotak surat. Fakta itu sejalan dengan kondisi mahasiswa yang mengalami masalah terhadap akses di perpustakaan dan mengalami kecemasan seperti uraian di atas, semakin menyudutkan posisi pustakawan sebagai agen perubahan. Pustakawan yang seharusnya membuka mata dan hati tentang kenyataan seperti ini dan mengambil pelajaran untuk menjadi lebih baik ke depan.

*Personal branding* memiliki makna istimewa untuk semua orang, sebuah gambaran diri seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. *Personal branding* tidak hanya di peruntukkan bagi para kalangan bisnis dan pejabat tetapi semua masyarakat



perlu memahami, mengerti tentang *personal branding*. Berubah untuk yang lebih baik itu perlu, dengan kita merubah diri kita yang lebih baik dari sebelumnya kita dapat dikenal masyarakat luas, dengan membrandingkan diri kita apa adanya tanpa mengikuti orang lain, dan secara sederhana itu lebih dari cukup. Banyak kalangan beranggapan bahwa *personal branding* hanya perlu dipelajari oleh politisi seperti Obama atau artis kenamaan Agnes Monica. Padahal semua orang perlu belajar mengenai *personal branding*. Upaya membangun citra diri tidak hanya menjadi kebutuhan para politisi, pengusaha, atau artis besar.

Burns (2002: 103) mengatakan bahwa citra diri menjadi bagian integral dari konsep diri, dan berpengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan maupun tingkah laku seseorang. *Personal branding* adalah proses yang akan membawa *skill*, kepribadian, dan karakteristik unik seseorang dan kemudian membungkusnya menjadi sebuah identitas yang memiliki kekuatan dibandingkan dengan kompetitor begitu kata Peter Montoya penulis buku *The Brand Called You*. Dan Maltz (2000: 3) menjelaskan bahwa citra diri adalah konsepsi seseorang mengenai orang macam apakah dirinya, dan ini merupakan hasil dari pengalaman masa lalu, beserta sukses dan kegagalannya, penghinaan dan kemenangannya, serta bagaimana cara orang lain bereaksi terhadap dirinya.

Grasha dan Kirschenbaum (dalam Anderson dan Park, 2003 :108-110) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi citra diri yaitu:

a. Lingkungan

Hidup bermasyarakat, individu dituntut untuk bersosialisasi, profesi pustakawan belum familiar di masyarakat, masih diperlukan semacam sosialisasi atau pemasyarakatan

pustakawan di lingkungan sekitar kita. Misalnya: sebagai pustakawan yang baru di kantor pemerintahan, perguruan tinggi, atau lainnya membutuhkan lingkungan yang baik akan mempengaruhi pembentukan citra diri positif bagi mahasiswa tahun pertama dan sebaliknya.

b. Standar sosial budaya

Berkaitan dengan kultur sosial budaya yang berbeda-beda pada setiap orang dan keterbatasannya serta keterbelakangan dan budaya tersebut menyebabkan pengaruh pada gambaran diri individu, seperti adanya perasaan minder. Perbedaan nilai-nilai budaya juga dapat mempengaruhi terbentuknya citra diri positif maupun negatif.

c. Pengalaman sukses dan gagal

Pengalaman masa lalu akan mempengaruhi setiap orang. Individu yang sukses di masa lalu akan memiliki citra diri yang positif dan mempengaruhi kehidupannya di masa sekarang dan akan datang, sedangkan individu yang gagal di masa lalu akan memiliki citra diri yang negatif.

d. Penampilan fisik

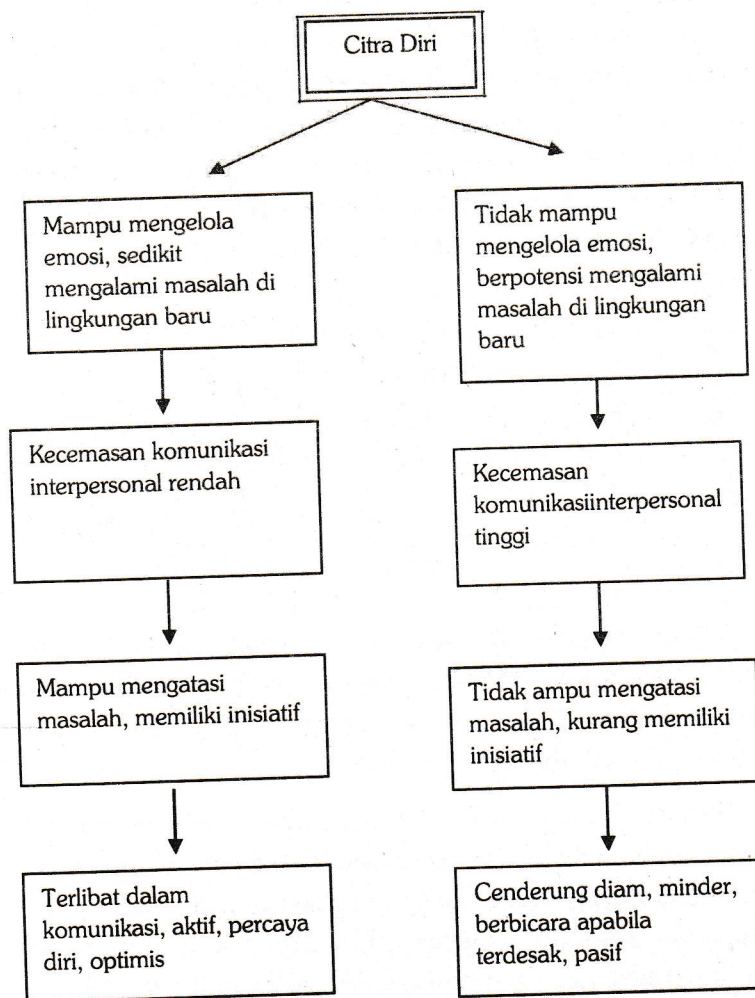
Penampilan fisik merupakan seluruh bagian yang tampak dari dalam diri, penampilan fisik menggambarkan citra diri seseorang dan mempengaruhi seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Citra diri yang positif membuat individu menilai bahwa dia memandang dirinya secara positif maka hal tersebut akan memudahkannya untuk berkomunikasi dengan siapa pun. Sebaliknya, individu yang memiliki citra diri negatif, akan memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang tinggi,



karena dia menilai citra dirinya negatif maka hal itu akan menjadikannya sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain yang nantinya ketika individu akan berkomunikasi dengan orang lain, akan muncul kecemasan di dalam dirinya.

1.1 Gambar Skema citra diri





Kecemasan yang dialami mahasiswa yang belum terbiasa ke perpustakaan atau mahasiswa baru sebagai pengguna perpustakaan menunjukkan situasi yang kurang ramah dari pustakawan kepada pemustakanya. Artinya *Personal branding* pustakawan belum berjalan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Kondisi pustakawan di perguruan tinggi saat ini masih membutuhkan pelatihan tentang citra diri pustakawan, bagaimana seorang pustakawan agar mampu membranding dirinya untuk disukai dan disegani bukan sebaliknya ditakuti oleh mahasiswa. Sahabat adalah hubungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan perpustakaan sebagai tempat yang bisa diandalkan dalam pencarian informasi, karena pustakawan sebagai motor penggerak dari perpustakaan mempunyai peran yang strategis dalam memberikan kebutuhan informasi pemustaka.

Pelatihan tentang *personal branding* saat ini banyak diadakan oleh pihak swasta, namun pengetahuan tentang pentingnya *personal branding* bagi pustakawan dianggap belum penting untuk diikuti atau dilakukan. Kecenderungan seperti ini hampir terjadi di semua kantor pemerintahan dan perguruan tinggi. Seorang pustakawan yang langkah awalnya sudah tertatih untuk menjalani dan menerima profesi ini sebagai pekerjaannya akan semakin sulit penerimaan diri akan kondisi ini dengan tuntutan pekerjaan yang tidak sedikit dan harus membuat *personal branding* dirinya untuk menjadi sesuatu yang patut untuk diandalkan. Dan masih harus berjuang untuk menunjukkan bahwa perpustakaan sampai kapanpun masih dibutuhkan. Ingin seperti apa diri kita ingin diingat, dilihat, dikenang orang, mari kita tunjukkan bahwa kita mampu untuk sebuah kata profesional itu. Sikap, pengetahuan, keahlian, penampilan selayaknya seorang profesional harus



ditunjukkan untuk mengikis rasa kecemasan user dan calon user yang belum terbiasa dengan perpustakaan.

#### Daftar Pustaka

- Anderson, N.T. & Park, D. 2003. *Overcoming Negative Self-Image*. USA: Regal Books.
- Apollo. 2007. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berkomunikasi Lisan Pada Remaja. *Manasa*, 2009, Vol. 1, No. 1, 20-34.
- Burns, R. B. 2002. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih Bahasa oleh Gianto Widiarto. Jakarta: Arcan.
- Centi. 2004. *Mengapa Rendah Diri*. Alih Bahasa: A. M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- DeVito, J.A. 2008. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi Kelima. New York: harper Collins College Publishers.
- Laksmiwatie, A.F. 2005. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2004/2005. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mariani. 1991. Hubungan Antara Sifat Pemantauan Diri Dengan Kecemasan Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Maltz, M. 2000. *Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri*. Alih Bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama.



Nevid, J.S., Rathus, S.A. & Greene. B. 2005. *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Supratiknya, A. 2000. *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.